

**EDUKASI DAN SOSIALISASI BAHAYA STUNTING ANAK BALITA DI DESA
AIR PETAI, KECAMATAN SUKARAJA, KABUPATEN SELUMA, BENGKULU**

Ika Gusriani^{1*}, Fitri Yuwita. S¹, Cindy Syahputri Bangun²

¹*Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu*

²*Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Bengkulu*

**E-mail: ikagusriani@unib.ac.id*

Received May 2025, Accepted May 2025

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak balita. Di Desa Air Petai, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, prevalensi *stunting* masih menjadi perhatian serius yang memerlukan penanganan khusus melalui edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang bahaya *stunting* serta cara pencegahannya melalui pendekatan edukasi dan sosialisasi yang interaktif dan mudah dipahami. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan langsung, diskusi kelompok, serta penyebaran bahan edukasi berupa leaflet dan poster. Hasil kegiatan sosialisasi ini yang merupakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai faktor penyebab dan dampak *stunting*, serta praktik pola asuh dan gizi yang lebih baik untuk anak balita. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menurunkan angka *stunting* di Desa Air Petai dan menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah gizi anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Balita, Desa Air Petai, Edukasi Gizi, Stunting*

ABSTRACT

STUNTING IS A CHRONIC NUTRITIONAL ISSUE THAT ADVERSELY AFFECTS THE PHYSICAL GROWTH AND BRAIN DEVELOPMENT OF CHILDREN UNDER FIVE YEARS OLD. *In Air Petai Village, Sukaraja Subdistrict, Seluma Regency, the prevalence of stunting remains a significant concern that requires special attention through public education and awareness programs. This community service aimed to enhance family awareness of the dangers of stunting and methods of prevention through interactive and easily understandable educational and socialization approaches. The implementation methods included direct counseling, group discussions, and the distribution of educational materials such as leaflets and posters. The results of this socialization activity, conducted as part of a community service program (KKN), indicated a significant increase in participants' knowledge regarding the causes and consequences of stunting, as well as improvements in child care and nutrition practices. This initiative is expected to contribute positively to reducing stunting rates in Air Petai Village and to serve as a model for community empowerment in addressing child nutrition issues sustainably.*

Keywords: *Children under five, Air Petai Village, Nutrition Education, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu panjang, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Gusriani et al., 2024; Anugrahini et al., 201; Hartati & Wahyuningsih, 2021). Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya, tetapi juga berdampak buruk pada perkembangan kognitif, produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa (Nazidah et al., 2022; Restu, 2022; Pidriansyah et al., 2023). Indonesia masih menghadapi tantangan serius terkait masalah *stunting*, dengan prevalensi nasional 18,8% atau setara dengan 4,48 juta balita pada tahun 2024, turun 1,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar 21,5% (Kemenkopmk, 2025).

Kabupaten Seluma memiliki angka *stunting* dari 4,2% tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 5,5% pada tahun 2023 (Dinkes Seluma, 2023). Desa Air Petai di Kecamatan Sukaraja, merupakan salah satu daerah yang masih mencatat angka *stunting* cukup tinggi yakni 10,4% (Dinkes Seluma, 2023), yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rendahnya pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang, pola asuh yang kurang tepat, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan (Lestari, 2023). Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya *stunting* dan cara pencegahannya menjadi strategi penting dalam upaya menurunkan angka *stunting* di desa Air petai, Seluma.

Melalui kegiatan pengabdian ini yang merupakan bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Bengkulu bertujuan untuk *sharing* ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan (Gusriani, et al., 2024) diharapkan masyarakat terutama orang tua balita dapat memahami pentingnya pemenuhan gizi yang optimal dan pola asuh yang baik untuk mencegah *stunting*, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

MATERI DAN METODE

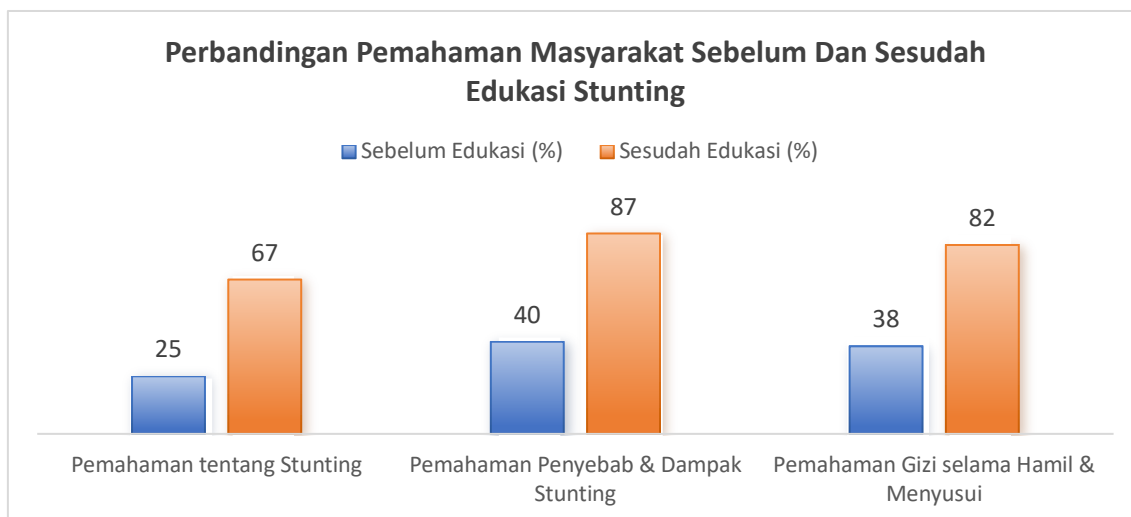
Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan ibu-ibu PKK yang ada di Desa Air Petai, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Sosialisasi diawali dengan penjelasan materi yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman masyarakat, sasaran berupa ibu-ibu di selingkung Desa, terutama yang sedang hamil, menyusui dan orang tua yang memiliki balita. Adapun materi yang disampaikan berupa : 1) Pengertian dan dampak *stunting* : definisi *stunting* menurut WHO dan Kementerian Kesehatan RI, dampak jangka pendek dan jangka panjang *stunting* terhadap tumbuh kembang anak, 2). Penyebab *stunting* : kurangnya supan gizi seimbang sejak masa kehamilan, pola asuh yang tidak sesuai, sanitasi dan lingkungan yang tidak mendukung kesehatan anak, 3) Pencegahan *stunting* ; pentingnya 1000 hari pertama kehidupan (HPK), pola makan bergizi untuk ibu hamil dan anak balita, praktik kebersihan dan sanitasi rumah tangga yang baik, serta pemanfaatan layanan kesehatan seperti posyandu dan Puskesmas, 4). Peran Keluarga dan Masyarakat; keterlibatan keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang anak, dukungan sosial dalam pencegahan *stunting*.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui beberapa metode antara lain :

1. Penyuluhan Tatap Muka; dilaksanakan di balai desa dengan melibatkan narasumber dari tenaga kesehatan dan Dosen. Penyuluhan ini disampaikan menggunakan media presentasi (slide), video singkat dan gambar ilustrasi agar lebih mudah dipahami
2. Diskusi Interaktif; peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan gizi dan kesehatan anak yang mereka hadapi di lingkungan keluarga masing-masing
3. Simulasi Praktis; kegiatan simulasi pemberian makanan sehat untuk balita dan praktik mencuci tangan pakai sabun dilakukan dengan memberi contoh langsung kepada peserta
4. Pembagian Buku saku dan Poster Edukasi; pemberian materi edukasi dalam bentuk buku saku yang berisi informasi penting tentang *stunting*, pencegahan dan pola makanan bergizi.
5. Evaluasi dan Monitoring Singkat; kegiatan evaluasi berupa kuis singkat untuk mengetahui pemahaman pengetahuan peserta sebelum dan setelah sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya *stunting* pada anak balita telah dilaksanakan di Desa Air Petai, Kecamatan Sukaraja dengan dihadiri oleh 35 peserta yang terdiri dari ibu PKK, ibu hamil, ibu menyusui, kader posyandu, serta ibu-ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi mengenai pengertian *stunting*, faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta upaya pencegahan melalui pemenuhan gizi dan pola asuh yang tepat. Materi disampaikan menggunakan media presentasi visual, dan buku saku edukatif. Selain itu, dilakukan simulasi pemberian makanan bergizi untuk balita dan praktik mencuci tangan pakai sabun. Hasil evaluasi awal dan akhir menunjukkan peningkatan pemahaman peserta. Lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 1, sedangkan beberapa dokumentasi pelaksanaan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 1. Hasil evaluasi pelaksanaan sosialisasi dan edukasi *stunting*



Gambar 2. Foto bersama mahasiswa KKN dengan dinas terkait selama pelaksanaan sosialisasi



Gambar 3. Foto bersama mahasiswa KKN dengan para peserta sosialisasi *stunting*

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kurangnya informasi yang tepat menjadi akar permasalahan tingginya angka *stunting* di masyarakat selain keadaan ekonomi dan pendidikan orang tua. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif ini, masyarakat lebih terbuka terhadap informasi kesehatan, khususnya berkaitan dengan gizi anak dan ibu. Peningkatan pemahaman yang baik membuktikan bahwa edukasi langsung, terutama dengan media interaktif dan pendekatan yang komunikatif, sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Edukasi gizi merupakan salah satu strategi kunci dalam pencegahan *stunting*, terutama pada komunitas pedesaan yang akses informasinya terbatas (Athallah et al., 2025). Selain itu keterlibatan kader posyandu dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesinambungan penyampaian informasi di tingkat desa. Melalui pemberdayaan kader lokal, diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat terus disebar dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya para ibu PKK, ibu hamil, ibu menyusui dan orang tua balita terkait bahaya *stunting*, penyebab dan dampaknya serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang sejak masa kehamilan. Metode edukasi yang interaktif melalui penyuluhan langsung, diskusi dan penyebaran media edukatif seperti buku saku efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah sosialisasi, baik dalam aspek pemahaman umum tentang *stunting*, penyebab dan dampaknya, maupun pentingnya pola makan bergizi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang tepat dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan *stunting* di tingkat desa.

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kontribusi dari tim KKN Universitas Bengkulu, serta bimbingan dari Dosen Pembimbing KKN yang melakukan bimbingan arahan, dan evaluasi terkait pelaksanaan mulai dari proposal sampai laporan kegiatan. Selain itu, ucapan

terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Ketua dan anggota PKK yang bersedia meluangkan waktu dan terlibat aktif selama pelaksanaan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahini, C., Fouk, M. F. W., SeukaAsa, S. M., & Naitboho, J. A. (2016). 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Ibu Hamil dan Keluarga Beresiko *Stunting* di Desa Kabuna Haliwen Atambua Nusa Tenggara Timur. *Budimas*, 06(01), 1–23.
- Athallah, F. B., Hadmah, A. G., Soleha, V. S., Febrianti, N., Hukum, F., Semarang, U. N., Sejarah, I., Semarang, U. N., Guru, P., Dasar, S., & Negeri, U. (2025). Jurnal Bina Desa Gerakan Cegah *Stunting* Edukasi Gizi Seimbang Melalui Pengenalan Makanan Sehat untuk Ibu dan Balita di Desa Margosari Kabupaten Kendal Pendahuluan. *Bina Desa*, 7(1), 76–84.
- Dinkes Seluma. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma* (Vol. 1, Nomor 1).
- Gusriani, I., Sari, R. I. ., Fadilah, R. N., & Hartono, A. . (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Almi dari Daun Pandan dan Jeruk Nipis di Desa Riak Siabun 1 Kabupaten Seluma, Bengkulu. *Tribute: Journal of Community Services*, 5(1), 280–287.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/tribute.v4i2.33817>
- Gusriani, I., Yuristia, R., Rahmawati, S., & Nurwidiyani, R. (2024). Menjadi Produk Nugget Tinggi Protein Dan Serat. *Martabe*, 7(2), 490–498.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v7i2.490-498>
- Hartati, L., & Wahyuningsih, A. (2021). Hubungan Kejadian *Stunting* dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanharjo. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 28–34.
<https://doi.org/10.61902/involusi.v11i1.173>
- Kemenkopmk. (2025). *Prevalensi Stunting tahun 2024 Turun Jadi 19,8 Persen, Pemerintah Terus Dorong Penguatan Gizi Nasional*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.
<https://www.kemenkopmk.go.id/prevalensi-stunting-tahun-2024-turun-jadi-198-persen-pemerintah-terus-dorong-penguatan-gizi>
- Lestari, T. R. . (2023). *Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya*. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XV(14), 21–25.
- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiati, Moko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh *Stunting* pada Kognitif Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 17(1), 59–72.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i1.4964>
- Pidriansyah, A., Gusriani, I., Amri, M. R., Farliansyah, M. A. A., Gunawan, N. A., Dilla, A. M., Febriani, S., Melinda, R., Fadila, Z. R., & Hutagalung, R. J. (2023). Sosialisasi dan Penyuluhan Pencegahan *Stunting* pada Anak di Desa Selubuk Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. *Tribute*, 4(2), 127–136.
- Restu, L. W. (2022). *Stunting, Apa Penyebab dan Upaya Penanganannya?* Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI.
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3012-stunting,-apa,-penyebab-dan-upaya-penanganannya.html>